

Pengaruh Korupsi dan Variabel Makroekonomi Terhadap Pembangunan Manusia : Studi Kasus ASEAN

Annisa Aulia Fitriani¹, Ariusni²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: annisaauliafitriani05@gmail.com, ariusni77@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

08 Agustus 2025

Disetujui:

15 Agustus 2025

Terbit daring:

17 Agustus 2025

DOI: -

Sitasi:

Fitriani, A. A & Ariusni (2025). Pengaruh Korupsi dan Variabel Makroekonomi Terhadap Pembangunan Manusia : Studi Kasus ASEAN

Abstract:

This study aims to analyze the effect of corruption and macroeconomic variables on human development in ASEAN. This study uses macro data sourced from *Transparency International*, *World Bank*, and *Human Development Report (United Nations Development Programme)*. This study analyzes 9 countries in ASEAN from 2006 to 2023. This study uses a quantitative research design using the Panel Data analysis method with *E-Views 12* software. The results of this analysis show that the corruption perception index is positive and significant to the human development index. Government spending is positive and significant to the human development index. Gross domestic product is positive and significant to the human development index. Foreign direct investment is positive and insignificant to the human development index. This study shows the effect of corruption and macroeconomic variables on human development in ASEAN. This research is expected to be the basis of policy planning for related institutions in order to improve human development in ASEAN.

Keywords : Panel data, Human development, Corruption, ASEAN.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh korupsi dan variabel makroekonomi terhadap pembangunan manusia di ASEAN. Penelitian ini menggunakan data makro yang bersumber dari *Transparency International*, *World Bank*, dan *Human Development Report (United Nations Development Programme)*. Penelitian ini menganalisis 9 negara di ASEAN dari tahun 2006 sampai 2023. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis Data Panel dengan software *E-Views 12*. Hasil analisis ini menunjukkan indeks persepsi korupsi positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pengeluaran pemerintah positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Produk domestik bruto positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Investasi asing langsung positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian ini memperlihatkan pengaruh korupsi dan variabel makroekonomi terhadap pembangunan manusia di ASEAN. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perencanaan kebijakan terhadap lembaga terkait agar dapat meningkatkan pembangunan manusia di ASEAN.

Kata Kunci : Data Panel, Pembangunan manusia, Korupsi, ASEAN.

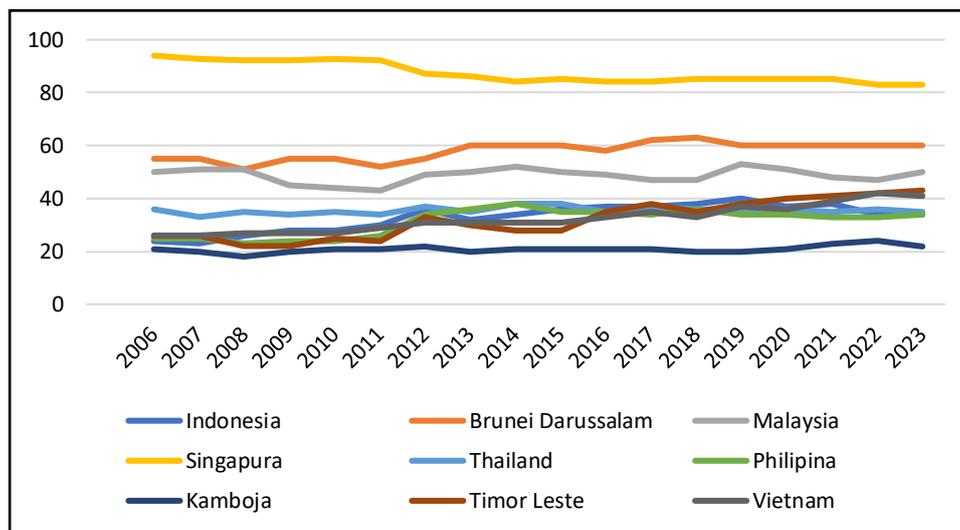
Kode Klasifikasi JEL: H53, O15, P33

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia adalah pendekatan yang menjadikan manusia sebagai pusat pembangunan. Tujuan utamanya, bukan hanya pertumbuhan ekonomi, tetapi lebih kepada menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap individu untuk menikmati kehidupan yang panjang, sehat, dan produktif. Menurut *United Nations Development Programme* (1994), keamanan manusia mencakup tujuh aspek krusial, yaitu stabilitas ekonomi, ketersediaan pangan, kondisi kesehatan, kelestarian lingkungan, keselamatan individu, keharmonisan komunitas, dan stabilitas politik. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan

manusia merupakan pondasi penting agar setiap individu memiliki kebebasan dalam mengembangkan potensi diri mereka dan mendapatkan kehidupan yang layak.

ASEAN merupakan kawasan dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat, namun hal ini juga yang memberi potensi dalam meningkatkan peluang terjadinya korupsi. Hal ini disebabkan oleh lemahnya sistem pengawasan, kurangnya transparansi, dan budaya imunitas. Peraturan-peraturan yang dibentuk seringkali bertentangan dengan kebiasaan, tradisi, dan pola perilaku yang telah berkembang dalam sistem sosialis sebelumnya, sehingga tidak sesuai dengan peraturan formal yang baru. Situasi ini yang menjadi pemicu munculnya praktik-praktik merugikan, seperti korupsi dan perburuan rente (Linhartova & Pucek, 2024).



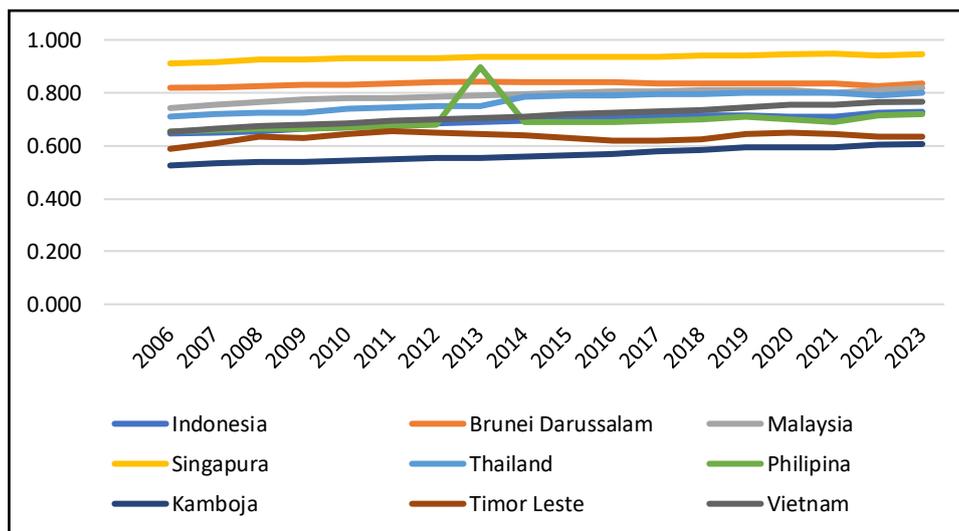
(Sumber : *Transparency International*, 2023)

Gambar 1. Indeks Persepsi Korupsi di Sembilan Negara ASEAN

Berdasarkan data dari *Transparency International*, negara dengan tingkat korupsi tertinggi di ASEAN adalah Kamboja, dengan skor CPI pada tahun 2023 sebesar 22. Negara dengan tingkat korupsi terendah di ASEAN adalah Singapura, dengan skor CPI pada tahun 2023 sebesar 83. Perbandingan yang cukup jauh antara kedua negara ini menunjukkan bahwa tingkat korupsi di ASEAN masih berada di bawah rata-rata global yakni 43/100. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar negara di ASEAN masih menghadapi tantangan serius dalam upaya pemberantasan korupsi.

Tingkat korupsi yang tinggi terjadi ketika pemerintah mengutamakan kebutuhan dan kepentingan kelas sosial ekonomi menengah keatas tetapi mengabaikan masyarakat kelas menengah kebawah dan terpinggirkan (Halkos et al., 2024). Dengan mengalihkan anggaran ke tujuan yang tidak tepat, korupsi akan mengurangi ketersediaan layanan publik yang berkualitas yang tentunya akan menghambat proses pembangunan manusia (Urbina & Rodríguez, 2022). Selain itu, pembangunan manusia juga kerap kali dihadapkan oleh berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, prioritas pembangunan yang beragam dan distribusi sumber daya yang tidak merata. Pengeluaran pemerintah untuk pembangunan manusia sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Dengan menginvestasikan pada kualitas hidup manusia, pemerintah tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masa kini, namun juga memastikan keberlanjutan pembangunan bagi generasi mendatang.

Namun, pemerintah kerap kali melakukan pemangkasan investasi pada layanan kesehatan dan pendidikan sebagai upaya untuk mengurangi defisit fiskal yang hanya akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Banik et al., 2023). Pemerintah sebagai pihak yang memfasilitasi, harus menunjukkan kapasitasnya dalam menjaga keberlangsungan pembangunan di tengah dinamika yang berubah agar pembangunan manusia dapat berjalan optimal (*United Nations Development Programme (UNDP), 2014*). Investasi pemerintah dalam menyediakan layanan publik menjadi tujuan utama untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik di suatu negara. Kualitas hidup yang lebih baik tentunya tercermin dari kemudahan terhadap akses pendidikan, kesehatan dan lingkungan yang berkelanjutan yang nantinya akan mampu untuk meningkatkan tingkat pendapatan individu secara inklusif (Edeme et al., 2017).



(Sumber : Human Development Report, UNDP 2023)

Gambar 2. Indeks Pembangunan Manusia di Sembilan Negara ASEAN

Berdasarkan data dari *Human Development Report* yang berasal dari *United Nations Development Programme (UNDP)*, pembangunan manusia di ASEAN menunjukkan gambaran yang beragam. Beberapa negara menunjukkan tingkat pembangunan yang sangat tinggi (*very high*), salah satunya Singapura dengan HDI sebesar 0.946, sementara yang lain masih berada pada kategori tinggi (*high*), salah satunya Vietnam dengan HDI sebesar 0.766 dan kategori menengah/sedang (*medium*), yakni Timor Leste (0.634) dan Kamboja (0.606). Secara keseluruhan, pembangunan manusia di ASEAN menunjukkan tren yang stabil, namun hal ini juga menunjukkan kesenjangan pembangunan antar negara anggota dikarenakan beberapa negara masih mengalami tantangan dalam pemerataan akses terhadap layanan dasar di dalam negeri yang salah satunya disebabkan oleh korupsi yang masih merajalela serta tata kelola pemerintah yang lemah.

Secara spesifik, pembangunan manusia tercermin dari kemajuan dalam peningkatan kesehatan dan pendidikan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Selain itu, pertumbuhan ekonomi memberikan dampak positif terhadap pembangunan manusia ketika terjadi peningkatan pendapatan pada keluarga kelompok miskin dan memberikan peranan penting bagi ibu rumah tangga (perempuan) dalam menentukan alokasi dana rumah tangga yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan (Hung & Thanh, 2022). Oleh karena itu, untuk memacu pertumbuhan ekonomi di suatu negara dibutuhkan investasi asing langsung (FDI) sebagai modal dalam mengembangkan pendidikan dan kesehatan.

Foreign Direct Investment (FDI) berperan krusial dalam memodernisasi sektor industri, mentransfer teknologi, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga berkontribusi secara signifikan pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Hamdi & Hakimi, 2021). Namun, Djokoto et al., (2023), menegaskan bahwa dampak FDI terhadap pembangunan sangat bergantung pada kondisi ekosistem bisnis yang dinamis di suatu negara. Djokoto & Wongnaa (2023), juga mengingatkan bahwa FDI juga bisa membawa dampak negatif terhadap pembangunan manusia. Keterbatasan anggaran yang dihadapi akan memaksa pemerintah untuk memprioritaskan sektor tertentu, yang pada akhirnya akan mengalihkan sumber daya pemerintah dari sektor sosial yang krusial seperti kesehatan dan pendidikan. Jika hal ini terjadi, maka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang telah diluncurkan pada tahun 2015 yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan manusia secara menyeluruh akan terganggu. Akibatnya, upaya untuk memberantas kemiskinan serta mengembangkan kapasitas individu secara global tidak akan tercapai. Oleh karena itu, untuk mengisi celah pengetahuan, maka penelitian ini mempertimbangkan faktor lain seperti korupsi (diukur dengan *Corruption Perception Index/CPI*), pengeluaran pemerintah, dan produk domestik bruto sebagai faktor yang turut mempengaruhi pembangunan manusia dalam analisis penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi signifikan dalam literatur yang ada, khususnya dalam konteks sembilan negara di ASEAN.

Beberapa penelitian sebelumnya cenderung mengukur dampak FDI secara umum tanpa mempertimbangkan kondisi negara, khususnya terkait pembangunan manusia nya (Bayar & Gunduz, 2020; Nam & Ryu, 2023). Padahal, tingkat pendapatan, pendidikan, dan kesehatan suatu negara merupakan indikator utama dalam mengukur pembangunan manusia (Alshubiri, 2021; Kamis & Muhd Yusuf, 2023; Miningou & Tapsoba, 2020). Indikator ini juga dapat mempengaruhi daya tarik investor asing dan kemampuan dalam memanfaatkan investasi asing secara optimal dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang berkelanjutan terhadap dampak yang dihasilkan oleh FDI untuk dijadikan dasar kebijakan yang relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika perubahan yang akan terus terjadi (*United Nations Development Programme* (UNDP), 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pembangunan Manusia

Teori pembangunan manusia (*human development*) yang dicetuskan oleh Stewart et al., pada tahun 2018 menyatakan bahwa tujuan utama dari pembangunan manusia adalah menempatkan manusia sebagai fokus akhir dari pembangunan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan ekonomi. Teori ini juga menjelaskan tentang tiga dimensi utama dalam mengukur pembangunan manusia yang terdiri dari, kemampuan untuk hidup sehat dan panjang, mendapatkan pendidikan, serta memiliki standar hidup yang layak. Oleh karena itu, teori ini menekankan bahwa pembangunan harus melampaui indikator ekonomi semata, untuk memastikan kesejahteraan dan hak asasi manusia terpenuhi.

Teori Korupsi

Terdapat dua konsep tentang korupsi yang dikemukakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2017. Pertama, konsep “*sand the wheels*” yang menyatakan bahwa korupsi dapat menghambat aktivitas ekonomi dan menurunkan kualitas hidup masyarakat. Kedua, konsep “*grease the wheels*” yang menyatakan bahwa korupsi merupakan langkah dalam mempermudah kegiatan ekonomi, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Kedua konsep ini menyoroti kompleksitas masalah korupsi dan menunjukkan bahwa dampaknya dapat

bervariasi, tergantung pada situasi, lembaga pemerintahan, dan jenis korupsi yang terjadi di negara tersebut.

Teori Kapabilitas

Teori kapabilitas yang dikemukakan oleh Amartya Sen pada buku Ekonomi Pembangunan yang ditulis oleh Todaro & Smith pada tahun 2020, menyoroti bahwa pembangunan harus dipandang sebagai kebebasan, bukan hanya pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, meskipun suatu negara memiliki kekayaan, hal itu tidak relevan jika masyarakatnya tetap miskin dan tidak memiliki pilihan untuk memperbaiki kualitas hidup. Makna “*Capibility*” dalam teori ini mendefinisikan sebagai kebebasan individu untuk memilih dan bertindak, berlandaskan tiga aspek, yaitu : kecukupan kebutuhan dasar, harga diri, dan kebebasan berpendapat. Teori ini menekankan bahwa pembangunan harus mencakup perbaikan dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Jika tidak, maka hal itu dianggap sebagai “pertumbuhan tanpa pembangunan” yang akan berdampak pada terhambatnya kemajuan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Transparency International*, *World Bank*, dan *Human Development Report (United Nations Development Programme /UNDP)*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sembilan negara ASEAN, yakni Indonesia, Brunei Darussalam, Singapura, Malaysia, Thailand, Philipina, Kamboja, Vietnam, dan Timor Leste selama periode 2006 sampai 2023. Berdasarkan struktur data pada penelitian ini, maka digunakan regresi data panel untuk menganalisis penelitian ini. Data panel yang dimaksud yaitu gabungan antara data *time series* (tahun 2006–2023) dan *cross section* (9 negara), sehingga menghasilkan total 162 observasi.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran / Satuan
Variabel Dependen		
Pembangunan Manusia (HDI)	Indeks Pembangunan Manusia yang merupakan ukuran agregat tingkat modal manusia dalam dimensi utama pembangunan manusia yang diukur dengan ; harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan pendapatan per kapita (PNB)	0 - 1
Variabel Independen		
Indeks Persepsi Korupsi (CPI)	Alat ukur yang digunakan untuk menilai dan memberi peringkat berdasarkan	0 - 100

	persepsi tingkat korupsi pemerintah di sektor publik di tiap negara di dunia.	
Pengeluaran Pemerintah (GE)	Total biaya yang dikeluarkan pemerintah (pusat dan daerah) dalam membiayai berbagai aktivitas ekonomi pada periode tertentu.	US Dollar (\$)
Produk Domestik Bruto (GDP)	Total seluruh barang dan jasa yang diproduksi suatu negara pada periode tertentu.	US Dollar (\$)
Investasi Asing Lansung (FDI)	Total investasi asing langsung yang ditanamkan investor asing ke dalam suatu negara pada periode tertentu.	US Dollar (\$)

Model regresi data panel digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pembangunan manusia di ASEAN sepanjang periode penelitian. Pemilihan model estimasi terbaik (*Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*) dilakukan melalui serangkaian pengujian, termasuk uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier (LM)*. Seluruh pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *E-Views 12*. Sebelum dilakukan estimasi, dilakukan pula uji asumsi klasik seperti multikolinearitas dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan. Hasil estimasi kemudian dianalisis secara deskriptif dan deduktif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait pengaruh korupsi dan variabel makroekonomi terhadap pembangunan manusia di ASEAN.

Berikut model ekonometrik data panel secara umum dan yang digunakan dalam penelitian ini:

Y_{it}	$\alpha + \beta_1 \text{LOG_X}_{1it} + \beta_2 \text{LOG_X}_{2it} \dots \dots + \beta_n \text{LOG_X}_{nit} + e_{it}$
HDI_{it}	$\alpha + \beta_1 \text{CPI}_{1it} + \beta_2 \text{LOG_GE}_{2it} + \beta_3 \text{LOG_GDP}_{3it} + \beta_4 \text{LOG_FDI}_{4it} + e_{it}$

Dimana HDI_{it} adalah tingkat pembangunan manusia yang diukur berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (*human development index*) pada periode ke-t, α adalah konstanta regresi, β adalah koefisien regresi yang menunjukkan besaran pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pembangunan manusia (HDI), CPI_{it} adalah tingkat korupsi yang diukur berdasarkan Indeks Persepsi Korupsi (*corruption perception index*) pada periode ke-t, LOG_GE_{it} adalah jumlah pengeluaran pemerintah pada periode ke-t, LOG_GDP_{it} adalah jumlah produk domestik bruto pada periode ke-t, LOG_FDI_{it} adalah jumlah investasi asing langsung pada periode ke-t, dan e adalah *error term* yang mencerminkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian tetapi dapat mempengaruhi pembangunan manusia (HDI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Deskriptif

Sebelum melakukan analisis deduktif, terlebih dahulu melakukan analisis deskriptif terkait variabel yang dianalisis dalam penelitian ini. Statistik deskriptif ini meliputi rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum, dari masing-masing variabel, sebagaimana yang tersaji dalam Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel (2006 - 2023)

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
HDI	0.744	0.102	0.551	0.945
CPI	42.95	19.34	20	94
GE	31.065.275.120	28.284.395.296	373.997.600	109.715.858.390,105
GDP	276.628.762.389,646	281.710.630.187,319	453.792.400	1.371.171.152.331,16
FDI	87.016.914.592	11.278.661.100	4.161.680.049	116.447.921.817,215

(Sumber : Hasil olahan data E-Views 12, 2025)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa rata-rata nilai pembangunan manusia di ASEAN sebesar 0.744 (*high*), dengan standar deviasi sebesar 0.102, yang artinya pembangunan manusia di ASEAN stabil dan konsisten dalam perkembangannya, namun hal ini tidak menutup fakta bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pembangunan manusia antar negara di ASEAN. Hal ini dibuktikan dengan nilai HDI terendah sebesar 0.551 (*medium*) dan yang tertinggi sebesar 0.945 (*very high*). Keadaan ini membuktikan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pembangunan manusia di ASEAN, yang dilihat dari bagaimana kesediaan dan kemudahan aksesibilitas masyarakat ke layanan dasar yakni pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial.

Pada indeks persepsi korupsi, terlihat bahwa rata-rata skor korupsi di ASEAN sebesar 42.95, dengan standar deviasi sebesar 19.34, yang artinya terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pemberantasan tindakan korupsi di ASEAN. Hal ini dibuktikan dengan skor CPI terendah sebesar 20 dan yang tertinggi sebesar 94. Rentang yang cukup besar ini menandakan bahwa tata kelola pemerintah dalam memberantas korupsi masih belum cukup memadai di beberapa negara, sehingga hal ini berdampak pada stabilitas ekonomi serta pembangunan manusia di ASEAN.

Pada pengeluaran pemerintah, terlihat bahwa rata-rata jumlah pengeluaran pemerintah di ASEAN sebesar 31.065.275.120 USD, dengan standar deviasi sebesar 28.284.395.296 USD, yang artinya terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pengelolaan jumlah pengeluaran pemerintah di ASEAN. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pengeluaran pemerintah terendah sebesar 373.997.600 USD dan yang tertinggi sebesar 109.715.858.390,105 USD. Rentang yang cukup besar ini menggambarkan bahwa jumlah pengeluaran pemerintah antar negara di ASEAN sangat beragam yang di dasarkan pada ukuran ekonomi, prioritas kebijakan, dan sektor yang menjadi prioritas pembangunan masing-masing negara.

Pada produk domestik bruto, terlihat bahwa rata-rata jumlah produk domestik bruto di ASEAN sebesar 276.628.762.389,646 USD, dengan standar deviasi sebesar 281.710.630.187,319 USD, yang artinya terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pengelolaan jumlah produk domestik bruto di ASEAN. Hal ini dibuktikan dengan jumlah PDB terendah sebesar 453.792.400 USD dan yang tertinggi sebesar 1.371.171.152.331,16 USD. Rentang yang cukup besar ini menggambarkan bahwa dominasi beberapa negara dengan ekonomi sangat besar, sementara negara-negara lain memiliki kontribusi PDB yang jauh lebih kecil. Kesenjangan ini membuktikan bahwa meskipun ASEAN secara kolektif memiliki

ekonomi yang kuat, namun pertumbuhan dan pengelolannya tidak merata antar negara, sehingga mempengaruhi upaya integrasi ekonomi di masing-masing negara.

Pada investasi asing langsung, terlihat bahwa rata-rata jumlah investasi asing langsung di ASEAN sebesar 87.016.914.592 USD, dengan standar deviasi sebesar 11.278.661.100 USD, yang artinya terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pengelolaan jumlah investasi asing langsung di ASEAN. Hal ini dibuktikan dengan jumlah investasi asing langsung terendah sebesar 4.161.680.049 USD dan yang tertinggi sebesar 116.447.921.817,215 USD. Kesenjangan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar investasi asing langsung terkonsentrasi di beberapa negara tertentu yang dianggap lebih menarik serta memiliki sistem kebijakan yang mendukung investasi. Keadaan ini mencerminkan bahwa dalam memperoleh investasi asing langsung, dibutuhkan stabilitas politik, serta iklim investasi yang memadai di tiap negara.

Analisa Deduktif

Analisis deduktif dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi data panel untuk mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap pengaruh korupsi dan variabel makroekonomi terhadap pembangunan manusia di ASEAN. Model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* yang disajikan dalam Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.424419	0.048343	8.779241	0.0000
CPI (X ₁)	0.001934***	0.000479	4.034649	0.0001
LOG_GE (X ₂)	0.003283***	0.001215	2.701740	0.0077
LOG_GDP (X ₃)	0.004448***	0.001208	3.683125	0.0003
LOG_FDI (X ₄)	0.000434	0.000841	0.515567	0.6070
Weighted Statistics				
R-squared	0.947668			
Adjusted R-squared	0.943246			
F-statistic	214.2887			
Prob (F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Hasil olahan data E-Views 12, 2025)

Note : *** = menunjukkan signifikansi statistik pada level 1%

Pengaruh Korupsi terhadap Pembangunan Manusia di ASEAN

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel dalam model *Fixed Effect Model* yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh temuan bahwa indeks persepsi korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan di ASEAN dengan nilai koefisien sebesar 0.001934. Artinya, jika indeks persepsi korupsi meningkat sebesar 1 poin, maka pembangunan manusia juga akan meningkat sebesar 0.1934 poin dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini menggambarkan jika terjadi peningkatan pada skor korupsi, maka semakin sedikit anggaran untuk sumber daya vital seperti pendidikan dan kesehatan yang di korupsi, begitupun sebaliknya. Akibatnya, kualitas layanan publik akan meningkat dan masyarakat akan lebih mudah dalam menjangkau layanan dasar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Emara (2020) dan Urbina & Rodríguez (2022), yang menemukan bahwa korupsi dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial secara langsung yakni dengan memperburuk aspek-aspek krusial seperti kemiskinan, mutu pendidikan dan fasilitas kesehatan maupun secara tidak langsung melalui dampak buruknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Huang, 2016), yang menemukan bahwa korupsi menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia di Korea Selatan.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia di ASEAN

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel dalam model *Fixed Effect Model* yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh juga temuan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di ASEAN dengan nilai koefisien sebesar 0.003283. Artinya, jika pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1 persen, maka pembangunan manusia juga akan meningkat sebesar 0.328 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini menggambarkan jika terjadi peningkatan pada jumlah pengeluaran pemerintah yang di investasikan pada sektor vital seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Alokasi pengeluaran pemerintah adalah penentu utama bagi tercapainya pertumbuhan, pengurangan kemiskinan, dan pembangunan manusia. Ini menunjukkan bahwa pembangunan bukan hanya tentang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga investasi pada kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya akan menjadi fondasi bagi kemajuan bangsa secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edeme et al., (2017), yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, pertanian, pembangunan pedesaan, dan sumber air memiliki dampak positif terhadap pembangunan manusia. Selain itu, Jung & Thorbecke (2003) juga menemukan bahwa pengeluaran di sektor pendidikan mampu meningkatkan produktivitas dengan memberikan investasi fisik yang cukup agar hasil pendidikan dan kebutuhan pasar kerja sesuai. Kemudian, Razmi et al., (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan juga memberikan dampak positif terhadap pembangunan manusia dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan yang berkelanjutan yang pada akhirnya berdampak pada penurunan ketimpangan dan kemiskinan.

Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Pembangunan Manusia di ASEAN

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel dalam model *Fixed Effect Model* yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh juga temuan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di ASEAN dengan koefisien sebesar 0.004448. Artinya, jika produk domestik bruto meningkat sebesar 1 persen, maka pembangunan manusia juga akan meningkat sebesar 0.444 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini

menggambarkan jika terjadi peningkatan pada produk domestik bruto, maka akan memberi keuntungan bagi masyarakat, seperti meningkatkan lapangan pekerjaan, serta memberikan kemudahan terhadap akses ke layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas. Kondisi ini juga diikuti oleh investasi pemerintah yang besar dalam infrastruktur sosial, seperti pembangunan sekolah, rumah sakit, dan sanitasi, yang mana kebijakan ini tentunya akan berkontribusi langsung terhadap kualitas pembangunan manusia.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Leny (2025) yang juga menemukan bahwa produk domestik bruto memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia karena produk domestik bruto dapat menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk investasi dalam layanan pendidikan, kesehatan, dan peningkatan standar hidup, yang semuanya merupakan komponen kunci dalam pembangunan manusia. Namun, hal ini juga perlu diimbangi dengan peran pemerintah dalam mengarahkan sistem perekonomiannya, agar pembangunan manusia dapat tercapai dengan maksimal.

Pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap Pembangunan Manusia di ASEAN

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel dalam model *Fixed Effect Model* yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh juga temuan bahwa investasi asing langsung berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pembangunan manusia di ASEAN dengan koefisien sebesar 0.000434. Artinya, jika investasi asing langsung meningkat atau menurun, maka hal ini tidak akan memberikan pengaruh terhadap pembangunan manusia di ASEAN. Pada penelitian ini, investasi asing langsung tidak signifikan terhadap pembangunan manusia disebabkan oleh alokasi investasi asing langsung yang cenderung lebih dominan pada sektor ekonomi makro seperti manufaktur untuk ekspor atau ekstraksi sumber daya alam dibandingkan pada sektor yang secara langsung mendukung pembangunan sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Selain itu, kualitas modal manusia yang bervariasi di negara ASEAN juga mempengaruhi kemampuan penyerapan teknologi dan *knowledge spillover* dari perusahaan asing. Walaupun tidak signifikan, investasi asing langsung tetap memberikan dampak positif berupa penciptaan lapangan kerja sehingga meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, transfer teknologi dan kapasitas industri, serta mendorong pembangunan infrastruktur seperti jalan, listrik, dan air yang akan mendukung akses ke layanan dasar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hamdi & Hakimi (2021), yang menemukan bahwa investasi asing langsung berkorelasi positif terhadap pembangunan manusia melalui modernisasi sektor industri, alih teknologi, serta aktivitas dari perusahaan asing yang mampu menciptakan lapangan kerja sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di MENA. Namun, Djokoto et al., (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa investasi asing langsung hanya akan berdampak positif terhadap pembangunan manusia di negara yang memiliki lingkungan bisnis yang dinamis dan kondusif. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil analisis pada penelitian ini ditemukan bahwa investasi asing langsung berdampak netral terhadap pembangunan manusia.

Secara keseluruhan, variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari indeks persepsi korupsi, pengeluaran pemerintah, produk domestik bruto dan investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia, namun tidak signifikan pada variabel investasi asing langsung. Artinya, setiap perubahan pada variabel independen akan mempengaruhi pembangunan manusia di ASEAN, kecuali variabel investasi asing langsung dikarenakan berpengaruh netral maka tidak akan mempengaruhi pembangunan manusia di ASEAN.

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari indeks persepsi korupsi terhadap pembangunan manusia di ASEAN. Pengeluaran pemerintah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di ASEAN. Produk domestik bruto juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di ASEAN. Investasi asing langsung berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pembangunan manusia di ASEAN. Kemudian, secara bersama-sama, seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia dengan nilai r^2 sebesar 94% dan sisanya sebesar 6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Untuk mencapai pembangunan manusia yang inklusif dan berkelanjutan, pemerintah harus mengambil langkah-langkah strategis. Pertama, memperkuat lembaga anti-korupsi serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan anggaran pemerintah. Kedua, pemerintah perlu mengalihkan fokus pengeluaran ke investasi dalam sektor-sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan indeks pembangunan manusia, yakni ke sektor pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar. Ketiga, pemerintah harus mengalokasikan investasi strategis pada pendidikan berkualitas, pelatihan vokasi, dan inovasi teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan standar hidup masyarakat. Terakhir, pemerintah perlu bersikap lebih selektif dalam menerima dan mengalokasikan investasi asing langsung dengan mendorong pusat riset dan pengembangan (R&D) serta program pelatihan bersertifikasi agar penyerapan pengetahuan dari investasi asing langsung lebih maksimal sehingga akan meningkatkan keterampilan, inovasi, dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alshubiri, F. N. (2021). Analysis Of Financial Sustainability Indicators Of Higher Education Institutions On Foreign Direct Investment. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 22(1), 77–99. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-10-2019-0306>
- Banik, B., Roy, C. K., & Hossain, R. (2023). Healthcare Expenditure, Good Governance And Human Development. *EconomiA*, 24(1), 1–23. <https://doi.org/10.1108/ECON-06-2022-0072>
- Bayar, Y., & Gunduz, M. (2020). The Impact Of Foreign Direct Investment Inflows And Trade Liberalization On Human Capital Development In EU Transition Economies. *Online Journal Modelling the New Europe*, 32, 21–34. <https://doi.org/10.24193/OJMNE.2020.32.02>
- Djokoto, J. G., Pomeyie, P., & Wongnaa, C. A. (2023). Foreign Direct Investment In Food Manufacturing And Stages Of Human Development. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2267738>
- Djokoto, J. G., & Wongnaa, C. A. (2023). Does The Level Of Development Distinguish The Impacts Of Foreign Direct Investment On The Stages Of Human Development? *Sustainable Futures*, 5(January), 100111. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2023.100111>
- Edeme, R. K., Nkalu, C. N., & Ifelunini, I. A. (2017). Distributional Impact Of Public Expenditure On Human Development In Nigeria. *International Journal of Social Economics*, 44(12), 1683–1693. <https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2016-0152>
- Emara, A. M. (2020). The Impact Of Corruption On Human Development In Egypt. *Asian Economic and Financial Review*, 10(5), 574–589. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.105.574-589>
- Halkos, G., Bampatsou, C., & Aslanidis, P. S. (2024). Global Perspectives On Club Convergence: Unraveling The Nexus Of Human And Sustainable Development In The

- Face Of Corruption. Sustainable Development, July, 1–20.
<https://doi.org/10.1002/sd.3137>
- Hamdi, H., & Hakimi, A. (2021). Trade Openness, Foreign Direct Investment, and Human Development: A Panel Cointegration Analysis for MENA Countries. *International Trade Journal*, 36(3), 219–238. <https://doi.org/10.1080/08853908.2021.1905115>
- Huang, C. J. (2016). Is Corruption Bad For Economic Growth? Evidence from Asia-Pacific countries. *North American Journal of Economics and Finance*, 35(100), 247–256. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2015.10.013>
- Hung, N. T., & Thanh, S. D. (2022). Fiscal Decentralization, Economic Growth, And Human Development: Empirical Evidence. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2109279>
- Jung, H.-S., & Thorbecke, E. (2003). The Impact Of Public Education Expenditure On Human Capital, Growth, And Poverty In Tanzania And Zambia: A General Equilibrium Approach. *Journal of Policy Modeling*, 25(8), 701–725. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0161-8938\(03\)00060-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0161-8938(03)00060-7)
- Kamis, S., & Muhd Yusuf, D. H. (2023). Determinants of Foreign Direct Investment Flows in Asean Countries. *International Journal of Entrepreneurship and Management Practices*, 6(22), 114–124. <https://doi.org/10.35631/ijemp.622008>
- Linhartova, V., & Pucek, M. J. (2024). Corruption and Human Development: Panel Data Analysis in Transition Economies. *Montenegrin Journal of Economics*, 20(2), 169–182. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2024.20-2.14>
- Miningou, É. W., & Tapsoba, S. J. (2020). Education Systems And Foreign Direct Investment: Does External Efficiency Matter? *Journal of Applied Economics*, 23(1), 583–599. <https://doi.org/10.1080/15140326.2020.1797337>
- Nam, H.-J., & Ryu, D. (2023). FDI And Human Development: The Role Of Governance, ODA, And National Competitiveness. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 85, 101769. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intfin.2023.101769>
- OECD. (2017). Investing in Integrity for Productivity. 25. <http://www.oecd.org/gov/ethics/investing-in-integrity-for-productivity.pdf>
- Razmi, M. J., Abbasian, E., & Mohammadi, S. (2012). Investigating the Effect of Government Health Expenditure on HDI in Iran. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology*, 2(5), 1–13.
- Stewart, F., Ranis, G., & Samman, E. (2018). *Advancing Human Development: Theory and Practice*. Oxford University Press. <https://books.google.co.id/books?id=dPhJDwAAQBAJ>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In Pearson (Issue 13th Edition). <https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development>
- United Nations Development Programme. (1994). Human Development Report: New Dimension Of Human Security (1994). In United Nations Development Programme 1994. http://hdr.undp.org/sites/default/files/reports/255/hdr_1994_en_complete_nostat_s.pdf

- United Nations Development Programme (UNDP). (2014). Human Development Report 2014 Sustaining Human Progress : Human Development Report 2014 Team Director and lead author. 28. <http://hdr.undp.org/sites/default/files/hdr14-summary-en.pdf>
- United Nations Development Programme (UNDP). (2020). Human Development Report: Technical Notes. Undp.Org, 1–19. https://hdr.undp.org/sites/default/files/data/2020/hdr2020_technical_notes.pdf
- Urbina, D. A., & Rodríguez, G. (2022). The Effects Of Corruption On Growth, Human Development And Natural Resources Sector: Empirical Evidence From A Bayesian Panel VAR For Latin American And Nordic Countries. *Journal of Economic Studies*, 49(2), 346–363. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2020-0199>
- Wahyudi, H., & Leny, S. M. (2025). Nexus Among Carbon Dioxide Emissions, Gross Domestic Product, Average Years Of Schooling On Life Expectancy At Birth in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 15(3), 60–67. <https://doi.org/10.32479/ijeep.18197>